

Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi Simmental Di Desa Purworejo Kabupaten Lampung Tengah

*Success Level Of Simmental Cattle Artificial Insemination In Purworejo Village, Lampung
Central District*

Heriyanto¹, Miki Suhadi², Lusya Komala Widiastuti^{3*}

¹Fakultas Peternakan, Universitas Tulang Bawang, Bandar Lampung, Universitas Tulang Bawang, Bandar Lampung. Jl. Gajah Mada No.34 Kotabaru Kota Bandar Lampung 35121; *Corresponding email: mikisuhadi1989@gmail.com wahana.peternakan@gmail.com, No. HP: +685694575000

ABSTRACT

Artificial insemination (AI) is the placement of semen in the reproductive tract assisted by an inseminator. This study aims to determine the reproductive performance of simmental cattle as seen from Service Per Conception from the results of Artificial Insemination in Purworejo Village, Kota Gajah District, Central Lampung Regency. The research will be carried out in June – July 2023 in Purworejo Village, which is in the Kota Gajah District, Central Lampung Regency. The material used in this study was Simmental cattle belonging to at least one breeder taken by purposive sampling in Purworejo Village, Kota Gajah District, Central Lampung Regency with a total of 30 breeders. The results of the research in the form of primary data and secondary data obtained which are qualitative in nature are presented descriptively, while those which are quantitative in nature are analyzed statistically, that is, the average value is determined and then interpreted according to these statistical figures. Based on the results of the discussion, it can be concluded that the reproductive performance of artificially inseminated simmental cattle in Purworejo Village, Kota Gajah District, Central Lampung District with a S/C percentage of 2.00 in the good category means that the average success in artificial insemination until pregnancy requires 2 times married.

Keywords: Simmental Cattle, Artificial Insemination, Service Per Conception

ABSTRAK

Inseminasi buatan (IB) adalah penempatan semen pada saluran reproduksi yang dibantu oleh tenaga inseminator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penampilan reproduksi sapi simental yang di lihat dari *Service Per Conception* dari hasil Inseminasi Buatan di Desa Purworejo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan juni – juli 2023 di Desa Purworejo yang berada di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sapi Simmental milik peternak minimal satu ekor yang diambil secara *purposive sampling* di Desa Purworejo, Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah peternak sebanyak 30 orang. Hasil penelitian yang berupa data primer maupun data sekunder yang diperoleh yang bersifat kualitatif dipaparkan secara deskriptif, sedangkan yang bersifat kuantitatif di analisis secara statistik yaitu ditentukan nilai rata-rata kemudian di interpretasikan menurut angka statistik tersebut. Berdasarkan hasil pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa penampilan reproduksi ternak sapi simmental yang di inseminasi buatan di desa purworejo kecamatan kota gajah kabupaten lampung tengah dengan persentase S/C sebesar 2,00 dengan kategori baik artinya rata-rata keberhasilan dalam inseminasi buatan sampai terjadi kebuntingan membutuhkan 2 kali kawin.

Kata Kunci : Sapi Simmental, Inseminasi Buatan, *Service Per conception*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor peternakan terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walau krisis multi dimensi menerpa. Hal ini disebabkan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor peternakan dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan. Selain itu produk peternakan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan status gizi dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Inseminasi buatan (IB) adalah penempatan semen pada saluran reproduksi yang dibantu oleh tenaga inseminator. Semen yang ditempatkan dapat berupa semen beku yang sudah dicairkan atau semen segar. Inseminasi buatan ini telah dilakukan sejak dua abad yang lalu. Pengembangan peternakan di Indonesia bertujuan untuk mendapatkan pangan yang bergizi dan berdaya saing tinggi. Ternak sapi sebagai komoditi penghasil daging dan susu dapat diharapkan menjadi penopang dalam upaya pembangunan peternakan.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam peternakan sumber protein hewani asal ternak. Khusus untuk ternak sapi pada umumnya daging dihasilkan oleh sapi potong seperti sapi Bali, sapi Madura, dan sapi Peranakan Ongole (PO), seperti sapi impor. Masalah ketersediaan daging terutama daging sapi potong, belum cukup dan belum dapat memenuhi permintaan masyarakat terutama pada hari-hari besar. Ada beberapa faktor sehingga ketersediaan daging sapi belum maksimal diantaranya adalah rendahnya masalah reproduktifitas ternak sapi potong di Indonesia, rendahnya tingkat kelahiran, lambat beranak, jarak beranak panjang, tingkat kematian pedet tinggi dan perbaikan genetik lambat.

Tinggi rendahnya efisiensi reproduksi ternak dipengaruhi jumlah layanan inseminasi buatan, jumlah ternak yang bunting saat pertama kali diinseminasi buatan dan lama kebuntingan (Hardooprantjoto, 1995). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penampilan reproduksi ternak sapi simental yang diinseminasi buatan di Desa Purworejo Kabupaten Lampung Tengah.

MATERI DAN METODE

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Purworejo yang berada di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sapi Simmental milik peternak minimal satu ekor yang diambil secara *purposive sampling* di Desa Purworejo, Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah peternak sebanyak 30 orang. Pemilihan sampel desa ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010) yakni tingkat kesukaan terhadap sapi jenis simmental di daerah ini sangat tinggi dikarenakan memiliki bentuk tubuh yang bagus dan harga jual yang lebih tinggi dari jenis sapi lain.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian daftar kuisioner melalui wawancara terhadap responden peternak sapi serta pengamatan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Variabel penelitian yang diteliti adalah Service per Conception (S/C) dan Service per Conception(S/C). Hasil penelitian yang berupa data primer maupun data sekunder yang diperoleh yang bersifat kualitatif dipaparkan secara deskriptif, sedangkan yang

bersifat kuantitatif di analisis secara statistik yaitu ditentukan nilai rata-rata dengan menggunakan Microsoft Excel kemudian di interpretasikan menurut angka statistik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Inseminasi Buatan

Jenis Straw

Hasil penelitian diperoleh jenis *straw* yang digunakan oleh responden tersaji pada Tabel 6 dibawah ini

Tabel 6. Jenis *straw* yang digunakan responden di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

| Jenis <i>Straw</i> | Asal <i>Straw</i> | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|-------------------|----------------|----------------|
| Simmental | Lembang | 26 | 86,67 |
| Limousin | Lembang | 4 | 13,33 |
| Total | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 6 terlihat jenis *straw* yang digunakan oleh responden yang terbanyak adalah simmental yaitu 26 orang atau 86,67 % dan yang menggunakan jenis *straw* limousin sebanyak 4 orang atau 13,33 %.

Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan

Keberhasilan IB pada penelitian ini di tinjau dari aspek *service per conception* (S/C). S/C adalah jumlah sapi yang di IB sampai terjadi kebuntingan atau konsepsi. Hasil penelitian nilai S/C sapi simmental adalah sebagai berikut :

Tabel 7. *Service per conception* sapi simmental di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

| Jenis Sapi | Service Perconception (S/C) |
|------------|-----------------------------|
| Simmental | 2,00 |

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 7 terlihat S/C pada sapi simmental adalah 2,00. Berdasarkan data S/C menunjukkan bahwa sapi simmental yang berada di Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah memiliki S/C dalam kategori baik artinya rata-rata keberhasilan dalam inseminasi buatan sampai terjadi kebuntingan membutuhkan 2 kali kawin. Sejalan dengan dengan hasil penelitian Ermen dkk. (2021) bahwa kategori S/C yang termasuk baik adalah 1,6 sampai 2,0. Menurut Jainudeen dan Hafes (2008) menyatakan bahwa kisaran normal nilai S/C adalah 1,6-2,0. Ditambahkan oleh Rasad (2009) bahwa ideal seekor sapi betina yang harus mengalami kebuntingan setelah layanan 1-2 kali selama proses perkawinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa penampilan reproduksi ternak sapi simmental yang di inseminasi buatan di desa puworejo kecamatan kota gajah kabupaten lampung tengah dengan persentase S/C sebesar 2,00 dengan kategori baik artinya rata-rata keberhasilan dalam inseminasi buatan sampai terjadi kebuntingan membutuhkan 2 kali kawin

DAFTAR PUSTAKA

- Ermen, M., Fikri A., dan Arif I. 2021. Evaluasi Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Program Upsus Siwab Di Kabupaten Berau. Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis Vol. 4 (1), 13-27.
- Jainudeen, M. R. and E. S. E., Hafez. 2008. Cattle and buffalo, Dalam Reproduction in farm animals. 7 th Edition. Edited by Hafez E. S. E. Lippincott Williams & Wilkins. Maryland. USA. 159 : 171.
- Rasad, S.D. 2009. Evaluasi Penampilan Reproduksi Sapi Perah (Studi Kasus di Perusahaan Peternakan Sapi Perah KUD Sinarjaya). Jurnal Agripet 9(1): 43-49.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Hardjopranjoto.1995. Ilmu Kemajiran Ternak. Airlangga University Press. Surabaya.